



Dalam pembacaan paritta perlu diperhatikan lambang dan cara pembacaan huruf Pali yang mempunyai perbedaan dengan bahasa Indonesia. Beberapa hal yang perlu diketahui untuk pembacaan paritta adalah sebagai berikut :

a) Dalam bahasa Pali terdapat 8 huruf hidup yang dibaca dengan vokal pendek dan vokal panjang, yaitu :

- *a, i, u* : dibaca dengan vokal pendek
- *ā, ī, ū, e, o* : dibaca dengan vokal panjang

b) Aksara *ñ* dan *ṃ* dibaca ng, dan ng dibaca ngg

Contoh : *sañkhara*, dibaca : *sang-kha-ra*. *sukham* : dibaca su-khang. *añguttara*,

Buddham, dibaca : *Bud-dhang*, bukan bu-dhang.

Dhammam, dibaca : *dham-mang*, bukan dha-mang.

c) Aksara *ñ* dibaca *ny*, *ññ* dibaca *nny*

Contoh : *ñāna*, dibaca : *nya-na*. *pañña*, dibaca : *pannya*.

d) Aksara *v* dilafalkan sebagai *w* (bukan *f*)

Catatan :

Lambang Aksara (tanda baca) yang lazim terdapat dalam huruf pali sengaja tidak kami sertakan dalam bacaan paritta ini, dan sebagai penggantinya, bacaan paritta ini telah kami sesuaikan penulisannya dengan pelafalan aksara bahasa Indonesia pada umumnya. Tujuan kami adalah semata-mata agar para pembaca paritta pemula tidak mengalami kesulitan dalam melafalkannya, jadi cukup baca saja seperti halnya anda membaca buku atau tulisan-tulisan berbahasa Indonesia lainnya. Namun untuk pembacaan yang benar mengenai intonasi, vokal dan konsonannya, kami sarankan ikutlah pembacaan paritta di vihara-vihara tempat Anda biasanya berpuja-bakti.

Semoga bermanfaat,

Salam Metta,

Tanhadi

II. Tuntunan Puja Bakti

1. Pembukaan
2. Namakara Patha
3. Puja Katha
4. Pubbabhanamakara /Vandana
5. Saranagamana Patha
6. Pancasila
7. Buddhanussati
8. Dhammanussati
9. Sanghanussati
10. Saccakiriya Gatha
11. Mangala Sutta
12. Karaniyametta Sutta
13. Brahmavihara-pharana
14. Abhinhapaccavekkhana Patha
15. Bhavana
16. Pancasila-aradhana
17. Parita-aradhana

18. Dhammadesana-aradhana
19. Dhammadesana
20. Ettavatatiadipattidana
21. Penutup

Selanjutnya >

aritta Suci Theravada (II.Tuntunan Puja Bakti) : 1 s/d 5 : Pembukaan dst...

1. PEMBUKAAN

Pemimpin puja bakti memberi tanda puja bakti dimulai (dengan gong, lonceng, dan sebagainya) lalu menyalakan lilin, dupa/hio, dan meletakkan dupa/hio di tempatnya; sementara hadirin duduk bertumpu lutut dan bersikap anjali. Setelah dupa diletakkan di tempatnya, pemimpin puja bakti beserta para hadirin menghormat dengan menundukkan kepala (sikap anjali dengan tangan menyentuh dahi)

2. NAMAKARA PATHA

(Kalimat persujudan)

(pemimpin puja bakti membaca Namakarapatha. Hadirin mengikuti)

Arahang Sammasambuddho Bhagawa

Buddhang Bhagawantang abhiwademi

Sang Bhagawa, Yang Mahasuci, Yang telah mencapai Penerangan Sempurna.

Aku bersujud di hadapan Sang Buddha, Sang Bhagawa.

(namakara¹)

Swakkhato Bhagawata Dhammo.

Dhammang namassami.

Dhamma telah sempurna dibabarkan oleh Sang Bhagawa.

Aku bersujud di hadapan Dhamma.

(namakara)

Supatipanno Bhagawato Sawakasanggho.

Sangghang namami.

Sanggha Siswa Sang Bhagawa telah bertindak sempurna.

Aku bersujud di hadapan Sanggha.

(namakara)

¹ Sikap sujud dengan 1) lutut, 2) Jari kaki, 3) Dahi, 4) Siku, 5) Telapak tangan, menyentuh lantai

3. PUJA PATHA

(Kalimat Puja)

(Hadirin tetap duduk bertumpu lutut dan bersikap anjali)

Pemimpin puja bakti :

Yamamha kho mayang bhagawantang saranang gata, yo no bhagawa sattha, yassa ca mayang bhagawato dhammang rocema, imehi sakkarehi tang bhagawantang, sasaddhammang sasawakasangghang abhipujayama.

Kami berlindung kepada Sang Bhagawa, Sang Bhagawa guru agung kami. Dalam Dhamma Sang Bhagawa kami berbahagia. Dengan persembahan ini, kami memuja Sang Bhagawa, beserta Dhamma dan Sanggha.

4. PUBBABHAGANAMAKARA

(Penghormatan Pendahuluan – Wandana)

(Hadirin duduk bersimpuh)

Pemimpin puja bakti :

Handa mayang buddhassa bhagawato pubbabhaganamakarang karoma se.

Marilah kita melakukan penghormatan awal kepada Sang Buddha, Sang Bhagawa

Bersama-sama:

Namo Tassa Bhagawato arahato sammasabuddhassa.

(tikkatthung)

Terpujilah Sang Bhagawa, Sang Mahasuci, Yang telah mencapai Penerangan Sempurna.

(tiga kali)

5. SARANAGAMANA PATHA

(Kalimat Perlindungan - Tisarana)

Pemimpin puja bakti :

Handa Mayang saranagamanapathang bhanama se.

Marilah kita membaca kalimat perlindungan.

Bersama-sam

Buddhang Saranang Gacchami

Dhammang Saranang Gacchami

Sangghang Saranang Gacchami

Dutiyampi Buddhang Saranang Gacchami

Dutiyampi Dhammang Saranang Gacchami
Dutiyampi Sangghang Saranang Gacchami

Tatiyampi Buddhang Saranang Gacchami
Tatiyampi Dhammang Saranang Gacchami
Tatiyampi Sangghang Saranang Gacchami

Aku berlindung kepada Buddha.
 Aku berlindung kepada Dhamma.
 Aku berlindung kepada Sanggha.

Kedua kalinya aku berlindung kepada Buddha.
 Kedua kalinya aku berlindung kepada Dhamma.
 Kedua kalinya aku berlindung kepada Sanggha.

Ketiga kalinya aku berlindung kepada Buddha.
 Ketiga kalinya aku berlindung kepada Dhamma.
 Ketiga kalinya aku berlindung kepada Sanggha.

[Selanjutnya >](#)

6. PANCASILA

(Lima Sila)

Pemimpin puja bakti :

Handa mayang pancasikkhapadapathang bhanama se.

Marilah kita membaca lima pelatihan sila.

Bersama-sama :

Panapipata weramani Sikkhapadang Samadiyami.

Adinnadana weramani Sikkhapadang Samadiyami.

Kamesu Micchacara weramani Sikkhapadang Samadiyami.

Musawada weramani Sikkhapadang Samadiyami.

Sura-meraya- majja-pamadatthana weramani Sikkhapadang Samadiyami.

Aku bertekad melatih diri menghindari Pembunuhan makhluk hidup

Aku bertekad melatih diri menghindari pengambilan barang yang tidak diberikan

Aku bertekad melatih diri menghindari perbuatan asusila

Aku bertekad melatih diri menghindari ucapan bohong.

Aku bertekad melatih diri menghindari minuman memabukkan hasil penyulingan atau peragian yang menyebabkan lemahnya kesadaran.

[Selanjutnya >](#)

7. BUDDHANUSSATI

(Perenungan Terhadap Buddha)

Pemimpin puja bakti :

Handa Mayang buddhanussatinayang karoma se.

Marilah kita menghayati renungan terhadap Sang Buddha.

Bersama-sama :

Itipi So Bhagawa Arahang Sammasambuddho,

Wijjajaranana-sampanno Sugato Lokawidu,

Anuttaro Purisadammasarathi,

Sattha Dewamanussanang, Buddho Bhagawati.

(Diam sejenak menghayati keagungan Sang Buddha)

Karena itulah¹ Sang Bhagawa, Beliau adalah Yang Maha Suci, Yang Telah Mencapai penerangan Sempurna : Sempurna pengetahuan serta tindak-tanduk-Nya. Sempurna menempuh Sang Jalan ke Nibbana, Pengetahu segenap alam. Pembimbing manusia yang tiada taranya. Guru para dewa dan manusia, Yang Sadar, Yang patut Dimuliakan.

¹ 'Iti' disini bermakna sebagai 'sebab' (Silakkhandhavagga-atthakatha)

[Selanjutnya >](#)

8. DHAMMANUSSATI

(Perenungan Terhadap Dhamma)

Pemimpin puja bakti :

Handa mayang dhammanussatinayang karoma se.

Marilah kita menghayati renungan terhadap Dhamma

Bersama-sama :

Swakkhato Bhagawata Dhammo.

Sanditthiko Akaliko Ehipassiko.

Opanayiko Paccattang Weditabbo Winnyuhi ‘ti*(Diam sejenak menghayati keagungan Dhamma)*

Dhamma telah sempurna dibabarkan oleh Sang Bhagawa, terlihat amat jelas, tak bersela waktu¹, mengundang untuk dibuktikan, patut diarahkan ke dalam batin, dapat dihayati oleh para bijaksana dalam batin masing-masing.

¹ Tiada sela waktu antara pencapaian Jalan dan kenyamanan Buah.

Selanjutnya >

9. SANGHANUSSATI

(Perenungan Terhadap Sanggha)

Pemimpin puja bakti :

Handa mayang sangghanussatinayang karoma se.

Marilah kita menghayati renungan terhadap sanggha.

Bersama-sama :

Supatipanno bhagawato Sawakasanggho

Ujupatipanno bhagawato Sawakasanggho

Nayapatipanno bhagawato Sawakasanggho

Samicipatipanno bhagawato Sawakasanggho

Yadidam cattari purisayugani attahapurisapuggala

Esa Bhagawato Sawakasanggho

Ahuneyyo, Pahuneyyo, Dakkhineyyo, Anjalikaraniyo

Anuttarang Punnyakkhettang Lokassa ti

(Diam sejenak menghayati keagungan Sanggha)

Sanggha siswa Sang Bhagava telah bertindak baik;

Sanggha siswa Sang Bhagava telah bertindak lurus;

Sanggha siswa Sang Bhagava telah bertindak benar;

Sanggha siswa Sang Bhagava telah bertindak patut.

Mereka adalah empat pasang makhluk, terdiri dari delapan jenis makhluk suci¹

itulah Sangha siswa Sang Bhagawa;

Patut menerima pujaan, patut menerima suguhan

patut menerima persembahan, patut menerima penghormatan;

ladang menanam jasa yang tiada taranya bagi makhluk dunia.

¹ Mereka adalah Ariya Sangha : makhluk-makhluk yang telah mencapai Sotapattimagga , Sotapattiphala , Sakadagamimagga, Sakadagamiphala, Anagamimagga, Anagamiphala, Arahattamagga, Arahattaphala.

Selanjutnya >

10. SACCAKIRIYA GATHA

(Pernyataan Kebenaran)

Pemimpin puja bakti :

Handa mayang Saccakiriyagathayo bhanama se.

Marilah kita membaca syair Pernyataan Kebenaran

Bersama-sama :

Natthi me saranang anyang

Buddho me saranang warang

Etena saccawajjena

Sotthi te hotu sabbada.

Natthi me saranang anyang.

Dhammo me saranang warang

Etena saccawajjena

Sotthi te hotu sabbada.

Natthi me saranang anyang

Sanggho me saranang warang

Etena saccawajjena

Sotthi te hotu sabbada.

Tiada perlindungan lain bagiku

Sang Buddha-lah pelindungku nan luhur.

Berkat pernyataan kebenaran ini,

Semoga setiap saat Anda selamat sejahtera.

Tiada perlindungan lain bagiku

Dhamma-lah pelindungku nan luhur.

Berkat pernyataan kebenaran ini,

Semoga setiap saat Anda selamat sejahtera.

Tiada perlindungan lain bagiku
Sanggha-lah pelindungku nan luhur.
Berkat pernyataan kebenaran ini,
Semoga setiap saat Anda selamat sejahtera.
Selanjutnya >

11. MANGALA SUTTA

(Sutta tentang Berkah Utama)

Pemimpin puja bakti :

Handa mayang manggalasuttang bhanama se.

Marilah kita membaca Sutta tentang Berkah .

Bersama-sama :

Ewamme suttang.

Ekang samayang bhagawa ,

Sawatthiyang wiharati,

Jetawane anathapindikassa, arame.

**Atha kho anyatara dewata,
abhikkantaya rattiya abhikkantawanna
kewalakappang jetawanang obhasetwa,
Yena bhagawa tenupasangkami.**

**Upasangkamitwa Bhagawantang abhiwadetwa
ekamantang atthasi,
ekamantang thita kho sa dewata
bhagawantang gathaya ajjhabhasi :**

**Bahu Dewa manussa ca
Manggalani acintayung
Akangkhamana sotthanang
Bruhi manggalamuttamang.**

**Asewana ca balanang
Panditanan ca sewana
Puja ca pujaniyanang
Etammangalamuttamang.**

**Patirupadesawaso ca
Pubbe ca katapunnyata
Attasammapanidhi ca
Etammangalamuttamang.**

**Bahusaccan ca sippan ca
Winayo ca susikkhito
Subhasita ca ya waca
Etammangalamuttamang.**

**Matapitu-upatthanang
Puttadarassa sanggaho
Anakula ca kammanta
Etammangalamuttamang.**

**Danan ca dhammacariya¹ ca
Natakanan ca sanggaho
Anawajjani kammani
Etammangalamuttamang.**

**Arati wirati papa
Majjapana ca sannyamo
Appamado ca dhammesu
Etammangalamuttamang.**

**Garawo ca niwato ca
Santutthi ca katannyuta
Kalena Dhammasawanang
Etammangalamuttamang.**

**Khanti ca sowacassata
Samananan ca dassanang**

**Kalena Dhammasakaccha
Etammanggalamuttamang.**

**Tapo ca Brahmacariyanca
Ariyasaccana dassanang
Nibbanasacchikiriya ca
Etammanggalamuttamang.**

**Phutthassa lokadhammehi
Cittang yassa na kampati
Asokang wirajang khemang
Etammanggalamuttamang.**

**Etadisani katwana
Sabbatthamaparajita
Sabbattha sotthing gacchanti
Tantesang manggalamuttaman ti.**

Demikian telah saya dengar.
Pada suatu ketika Sang Bhagava
Berdiam di Jetavana,
Arama milik hartawan Anathapindika,
Di dekat kota Savatthi.

Saat itulah sesosok dewa, ketika hari menjelang pagi,
Dengan bercahaya cemerlang menerangi seluruh Jetavana,
Mengunjungi Sang Bhagava.

Setelah datang, menghormat Sang Bhagava,
Ia berdiri di satu sisi yang layak.

Dengan berdiri di satu sisi yang layak itulah,
Ia memohon Sang Bhagava dengan syair berikut ini :

Banyak dewa dan manusia
Yang mengharapkan kebahagiaan,
Mempersoalkan tentang berkah.
Mohon uraikan, apakah berkah utama itu.

Tak bergaul dengan orang-orang dungu,
Bergaul dengan para bijaksanawan,
Dan menghormat yang patut dihormat,
Itulah berkah utama.

Bertempat tinggal di tempat yang sesuai,
Memiliki timbunan kebajikan di masa lampau,
Dan membimbing diri dengan benar,
Itulah berkah utama.

Berpengetahuan luas, berketerampilan,
Terlatih baik dalam tata susila,
Dan bertutur kata dengan baik,
Itulah berkah utama.

Membantu ayah dan ibu,
Menunjang anak dan istri,
Dan bekerja dengan sungguh-sungguh,
Itulah berkah utama.

Berdana, melakukan kebajikan,
Menyokong sanak saudara,
Dan tidak melakukan pekerjaan tercela,
Itulah berkah utama.

Menjauhi, menghindari perbuatan buruk,
Menahan diri dari minuman keras,
Dan tak lengah melaksanakan Dhamma,
Itulah berkah utama.

Memiliki rasa hormat, berendah hati,
Merasa puas dengan yang dimiliki, ingat budi baik orang,
Dan mendengarkan Dhamma pada waktu yang sesuai,
Itulah berkah utama.

Sabar, mudah dinasehati,
Mengunjungi para petapa,
Dan membahas Dhamma pada waktu yang sesuai,
Itulah berkah utama.

Bersemangat dalam mengikis kilesa²(pengotor-batin), menjalankan hidup suci,
Menembus Empat Kebenaran Mulia,
Dan mencapai Nibbana,
Itulah berkah utama.

Meski disinggung oleh hal-hal duniawi³
Batin tak tergoyahkan,
Tiada sedih, tanpa noda, dan penuh damai,
Itulah berkah utama.

Setelah melaksanakan hal-hal seperti itu,
Para dewa dan manusia tak akan terkalahkan dimana pun,
Mencapai kebahagiaan dimana pun berada.
Itulah berkah utama bagi para dewa dan manusia.

¹Dhammacariya artinya melaksanakan Dhamma; 'Dhamma' dalam hal ini adalah 10 jalan perbuatan baik (dasakusalakammamapatha).

²Kilesa : pengotor batin.

³Delapan Kondisi Alam:

1. labha (mendapatkan),
2. alabha (tak mendapatkan),
3. yasa (berkedudukan/berketenaran),
4. ayasa (tak berkedudukan/tak beketenaran),
5. ninda (hujatan),
6. pasangsa (sanjungan),
7. sukha (kebahagiaan),
8. dukkha (penderitaan).

Selanjutnya >

12. KARANIYA METTA SUTTA¹

(Sutta tentang Cinta Kasih)

Pemimpin puja bakti :

Handa mayang karaniyamettasuttang bhanama se.

Marilah kita membaca Sutta tentang kewajiban dan cinta kasih.

Bersama-sama :

Karaniyamatthakusalena

Yantang santang padang abhisamecca :

Sakko uju ca suhuju ca

Suwaco cassa mudu anatimani .

Santussako ca subharo ca

Appakicco ca sallahukawutti

Santindriyo ca nipako ca

Appagabbho kulesu ananugiddho.

Na ca khuddang samacare kiñci

Yena winnyu pare upawadeyyung.

Sukhino wa khemino hontu

Sabbe satta bhawantu sukhitatta.

Ye keci panabhutatthi

Tasa wa thawara wa anawasesa

Digha wa ye mahanta wa

Majjhima rassaka anukathula.

Dittha wa ye wa addittha

Ye ca dure wasanti awidure

Bhuta wa samhawesi wa

Sabbe satta bhawantu sukhitatta.

**Na paro parang nikubbetha
Natimaññyetha katthaci nang kañci
Byarosana patighasañña
Naññyamaññyassa dukkhamiccheyya .**

**Mata yatha niyang puttang
Ayusa ekaputtamanurakkhe.
Ewampi sabbabhutesu
Manasambhawaye aparimanang.**

**Mettañca sabbalokasming
Manasambhawaye aparimanang
Uddhang adho ca tiriyañca
Asambadhāng aweran asapattang.**

**Titthañ carang nisinnō wa
Sayano wa yawatassa wigatamiddho
Etang sating adhittheyya
Brahmametang wiharang idhamahu.**

**Ditthinca anupagamma
Silawa dassanena sampanno
Kamesu wineyya gedhang
Nahi jatu gabbhaseyyang punareti ti.**

Inilah yang patut dikerjakan
oleh ia yang tangkas dalam hal yang berguna,
yang menghantar ke jalan kedamaian:
sebagai orang yang cakap, jujur,¹ tulus,²
mudah dinasihati, lemah lembut, tidak sombong.

Merasa puas atas yang dimiliki,³ mudah dirawat,
tidak repot, bersahaja hidupnya,
berindria tenang, penuh pertimbangan,
sopan, tak melekat pada keluarga-keluarga;

tidak berbuat kesalahan walaupun kecil,
yang dapat dicela oleh para bijaksana,
senantiasa bersiaga dengan ujaran cinta kasih:
'Semoga semua makhluk berbahagia dan tenteram.
Semoga semua makhluk hidup berbahagia.'

Makhluk hidup apapun yang ada;
yang goyah⁴ dan yang kokoh⁵ tanpa kecuali,
yang panjang atau yang besar,
yang sedang, pendek, kecil, kurus atau pun yang gemuk;

Yang tampak atau pun yang tak tampak
yang berada jauh atau pun dekat,
yang telah menjadi atau pun yang belum menjadi,
semoga semua makhluk hidup bahagia.

Tak sepatutnya yang satu menipu yang lainnya,
tidak menghina siapa pun dimana juga,
dan, tak selayaknya karena marah dan benci
mengharap yang lain celaka.

Sebagaimana seorang ibu mempertaruhkan jiwa
melindungi putra tunggalnya;
demikianlah terhadap semua makhluk,
kembangkan pikiran cinta kasih tanpa batas.

Cinta kasih terhadap makhluk di segenap alam,
patut dikembangkan tanpa batas dalam batin
baik ke arah atas, bawah, dan diantaranya⁶;
tidak sempit, tanpa kedengkian, tanpa permusuhan.

Selagi berdiri, berjalan atau duduk,
ataupun berbaring, sebelum terlelap;
sepatutnya ia memusatkan perhatian ini
yang disebut sebagai 'berdiam dalam Brahma'⁷

Ia yang mengembangkan metta, tak berpandangan salah⁸
teguh dalam sila dan berpengetahuan sempurna,
dan melenyapkan kesenangan nafsu indria⁹;
tak akan lahir dalam rahim lagi¹⁰.

¹ Perbuatan lurus melalui ucapan ataupun jasmani.

² Perbuatan lurus melalui pikiran (tidak munafik).

³ Santutthi = gembira atas harta sendiri yang dimiliki (sentosa).

⁴ Yang gampang tergoyah oleh keinginan dan ketakutan.

⁵ Yang terkendali keinginan dan ketakutannya.

⁶ Arah atas – alam arupa, arah bawah = alam nafsu, arah di antaranya = alam rupa.

⁷ 'Berdiam dalam keluhuran'.

⁸ Tak berpandangan salah terhadap nama-rupa (sakkayaditthi).

⁹ Pencapaian sakadagami.

¹⁰ Pencapaian anagami.

Selanjutnya >

13. BRAHMAVIHARAPHARANA

(Pemancaran Brahmawihara)

Pemimpin puja bakti :

Handa mayang Brahmawiharapharana bhanama se.

Bersama-sama :

(METTA) :

Ahang sukhito homi.

Niddukho homi.

Awero homi.

Abyapajjho homi.

Anigho homi

Sukhi attanang pariharami.

Sabbe satta

sukhita hontu.

Niddukha hontu.

Awera hontu.

Abyapajjha hontu.

Anigha hontu.

Sukhi attanang pariharantu.

(KARUNA):

Sabbe satta

dukkha pamuccantu.

(MUDITA) :

Sabbe satta

ma laddhasampattito wigacchantu.

(UPEKKHA):

Sabbe satta

Kammassaka,

Kammadayada,

Kammayoni,

Kammabandhu,

Kammapatisarana,

Yang kammang karissanti

Kalyanang wa papakang wa,

Tassa dayada bhawissanti.

Semoga aku berbahagia,

bebas dari derita,

bebas dari mendengki dan didengki,

bebas dari menyakiti dan disakiti,

bebas dari derita jasmani dan batin.

Semoga aku dapat menjalani hidup dengan bahagia.

Semoga semua makhluk berbahagia,
 bebas dari derita,
 bebas dari mendengki dan didengki,
 bebas dari menyakiti dan disakiti,
 bebas dari derita jasmani dan batin.
 Semoga mereka dapat menjalani hidup dengan bahagia.

Semoga semua makhluk bebas dari derita.
 Semoga semua makhluk tak kehilangan kesejahteraan¹ yang telah mereka peroleh.

Semoga semua makhluk pemilik perbuatan mereka sendiri,
 terwarisi oleh perbuatan mereka sendiri,
 lahir dari perbuatan mereka sendiri,
 berkerabat dengan perbuatan mereka sendiri,
 tergantung pada perbuatan mereka sendiri,
 Perbuatan apapun yang akan mereka lakukan,
 baik atau buruk,
 perbuatan itulah yang akan mereka warisi.

¹ Sampatti = segala sesuatu yang telah didapat, keberhasilan, pencapaian, kebahagiaan, keberuntungan, rejeki, kesempurnaan.

Selanjutnya >

14. ABHINHAPACCAVEKKHANA PATHA

(Kalimat Perenungan kerap Kali)

Pemimpin puja bakti :

Handa mayang abhinha-paccakkhanapathang bhanama se.

Bersama-sama :

Jara dhammomhi.

Jarang anatito.

Byadhidhammomhi.

Byadhing anatito.

Marana dhammomhi.

Maranang anatito.

Sabbehi me piyehi manapehi nanabhawo winabhawo.

Kammassakomhi,

Kammadayado,

Kammayoni,

Kammabandhu,

Kammapatissarano,

Yang kammang karissami.

Kalyanang wa papakang wa,

Tassa dayado bhawissami.

Ewang amhehi abhinhang paccawekkhittabang.

Aku wajar mengalami usia tua.

Aku takkan mampu menghindari usia tua.

Aku wajar menyandang penyakit.

Aku takkan mampu menghindari penyakit.

Aku wajar mengalami kematian.

Aku takkan mampu menghindari kematian.

Segala milikku yang kucintai dan kusenangi wajar berubah, wajar terpisah dariku.

Aku adalah pemilik perbuatanku sendiri,
 terwarisi oleh perbuatanku sendiri,
 lahir dari perbuatanku sendiri,
 berkerabat dengan perbuatanku sendiri,
 bergantung pada perbuatanku sendiri.
 Perbuatan apapun yang akan kulakukan,
 baik atau pun buruk;
 perbuatan itulah yang akan kuwarisi.

Demikian hendaknya kerap kali kita renungkan.

Selanjutnya >

15. BHAVANA

(Pengembangan Batin)

Pemimpin puja bakti memimpin bhawana setelah itu mengakhirinya dengan kalimat :

Sabbe satta bhawantu sukhitatta.

Semoga semua makhluk berbahagia

atau

Sabbe satta sada hontu awera sukhajiwino.

Semoga semua makhluk bebas dari kedengkian, senantiasa hidup bahagia.

16. PANCASILA-ARADHANA

(Permohonan Lima Sila)

Apabila puja bakti dihadiri oleh bhikkhu/samanera, pembacaan Pancasila (nomor 6) dalam Tuntunan puja bakti ini ditiadakan. Selsesai membaca wacana-wacana Pali secara berurut, hadirin memohon Lima Sila kepada bhikkhu/samanera, sebagai berikut :

Hadirin :

Mayang bhante,

tisaranena saha, panca silani yacama.

Dutiyampi mayang bhante,

tisaranena saha, panca silani yacama.

Tatuyampi mayang bhante,

tisaranena saha, panca silani yacama.

Bhante, kami memohon lima sila

beserta tiga perlindungan.

Kedua kalinya, Bhante, kami memohon lima sila

beserta tiga perlindungan.

Ketigakalinya, Bhante, kami memohon lima sila

beserta tiga perlindungan.

Atau

Okasa ahang Bhante,

tisaranena saddhing, pancasiladhammang yacami.

Anuggahang katwa, silang detha me Bhante.

Dutiyampi Okasa ahang Bhante,

tisaranena saddhing, pancasiladhammang yacami.

Anuggahang katwa, silang detha me Bhante.

Tatuyampi Okasa ahang Bhante,

tisaranena saddhing, pancasiladhammang yacami.

Anuggahang katwa, silang detha me Bhante.

Perkenankanlah Bhante,

saya memohon lima sila beserta tiga perlindungan.

Anugerahkanlah padaku sila itu, Bhante.

Kedua kalinya Bhante, perkenankanlah

saya memohon lima sila beserta tiga perlindungan.

Anugerahkanlah padaku sila itu, Bhante.

Ketiga kalinya Bhante, perkenankanlah

saya memohon lima sila beserta tiga perlindungan.

Anugerahkanlah padaku sila itu, Bhante.

Bhikkhu :

Yamahang wadami tang wadetha.

Ikutilah kata yang saya ucapkan.

Hadirin :

Ama, Bhante.

Ya, Bhante.

Bhikkhu :

Namo tassa bhagawato arahato sammāsambuddhassa.

(tikattung)

Terpujilah Sang Bhagawa, Yang Mahasuci, Yang telah mencapai Penerangan Sempurna.

(tiga kali)

Hadirin : *(mengikuti)*

Bhikkhu : *(mengucapkan saranagamana)*

Hadirin : *(Mengikuti)*

Bhikkhu :

Saranagamanang paripunnang.

Saranagamanang telah lengkap diberikan.

Hadirin :

Ama, Bhante.

Ya, Bhante.

Bhikkhu : *(Mengucapkan pancasila)*

Hadirin : *(Mengikuti)*

Bhikkhu :

Imani pancasikkhapadani.

Slena sugating yanti.

Silena bhogasampada.

Silena nibbuting yanti.

Tasma silang wisodhaye.

Ini adalah lima pelatihan sila.

Dengan merawat sila, tercapai alam bahagia.

Dengan merawat sila, diperoleh kekayaan (lahir dan batin)

Dengan merawat sila, tercapai padamnya kilesa.

Oleh karena itu, rawatlah sila dengan sempurna.

Hadirin :

Sadhu, sadhu, sadhu.

Baiklah, baiklah, baiklah¹

¹ *Pengertian lain kata 'sadhu' adalah 'semoga tercapai harapan'*

Selanjutnya >

17. PARITTA-ARADHANA ¹

(Permohonan Paritta)

Wipatti-patibahaya,

Sabba sampatti siddhiya,

Sabba dukkha winasaya,

Parittang brutha manggalang.

Wipatti-patibahaya,

Sabba sampatti siddhiya,

Sabba bhaya winasaya,

Parittang brutha manggalang.

Wipatti-patibahaya

Sabba sampatti siddhiya,

Sabba roga winasaya,

Parittang brutha manggalang.

Untuk menolak malapetaka,

Untuk memperoleh segala rejeki,

Untuk melenyapkan semua derita,

Sudilah membacakan paritta pemberkahan.

Untuk menolak malapetaka,

Untuk memperoleh segala rejeki,

Untuk melenyapkan semua rasa takut.

Sudilah membacakan paritta pemberkahan.

Untuk menolak malapetaka,

Untuk memperoleh segala rejeki,

Untuk melenyapkan semua penyakit,

Sudilah membacakan paritta pemberkahan.

¹ Dapat dibacakan hanya oleh pemimpin puja bakti, atau bersama-sama dengan hadirin, atau dibacakan oleh pemimpin puja bakti kalimat demi kalimat kemudian diikuti hadirin.

Keterangan :

Permohonan paritta ini pada umumnya dilakukan untuk upacara-upacara khusus tertentu, seperti upacara manggala: Kelahiran, ulang tahun, pernikahan, membuka usaha baru, menempati rumah baru, dsb. Pemilik hajatan bisa mengundang bhikkhu/samanera untuk membacakan paritta, baik di rumah, di tempat-tempat tertentu atau di vihara/cetiya. Permohonan ini dibacakan setelah permohonan pancasila selesai.

Selanjutnya >

18. DHAMMADESANA - ARADHANA ¹

(Permohonan Dhammadesana)

**Brahma ca lokadhipati Sahampati
Katanjali andhiwarang ayacatha,
"Satidha sattapparajakkha-jatika
Desetu Dhammang anukampimang pajang."**

Brahma Sahampati, Sang penguasa dunia
beranjali² seraya memohon,

" Di alam semesta ini, ada makhluk-makhluk yang memiliki sedikit debu di mata mereka.
Ajarkanlah Dhamma demi kasih sayang kepada mereka."

¹ Ibid

² Merangkapkan kedua tangan di depan dada.

Keterangan :

Permohonan Dhammadesana ini dibacakan apabila pembabaran Dhamma dilakukan oleh bhikkhu/samanera, sesuai permohonan pancasila. Pembacaan permohonan bisa dilakukan dalam acara pembabaran Dhamma di vihara, cetiya atau di tempat-tempat lain yang sesuai untuk pembabaran Dhamma.

19. DHAMMADESANA

(Kotbah Dhamma)

Hadirin mendengarkan pembabaran Dhamma dengan sikap hormat³ dan penuh perhatian.

¹ Sikap hormat ini bisa berbentuk sikap duduk tenang beranjali dan sebagainya.

Selanjutnya >

20. ETTAVATATIADIPATTIDANA

(Pelimpahan Jasa Berawalkan Kata Ettawata)

Pemimpin puja bakti :

Handa mayang attawatati-adipattidanang karoma se.

Marilah kita melakukan pelimpahan jasa yang diawali dengan kata ettawata.

Bersama-sama :

Ettawata ca amhehi

Sambhatang punnyasampadang

Sabbe dewanumodantu

Sabbasampatti-siddhiya

Ettawata ca amhehi

Sambhatang punnyasampadang

Sabbe Bhutanumodantu

Sabbasampatti-siddhiya

Ettawata ca amhehi

Sambhatang punnyasampadang

Sabbe Sattanumodantu

Sabbasampatti-siddhiya

Akasattha ca bhummatta

Dewa naga mahiddhika

Punyang tang anumoditwa

Rakkhantu lokasantikang.

Akasattha ca bhummatta

Dewa naga mahiddhika

Punyang tang anumoditwa

Imang rakkhantu ratthakang¹
Idang wo natinang hotu.
sukhita hontu natayo.

Idang wo natinang hotu.
sukhita hontu natayo.

Idang wo natinang hotu.
sukhita hontu natayo.

Dewo wassatu kalena.
Sassasampatti hotu ca.
Phito Bhawatu loko ca.
Raja bhawatu dhammiko.

Akasattha ca bhummattha
Dewa naga mahiddhika
Punnyang tang anumoditwa
Cirang rakkhantu sasanang.

Akasattha ca bhummattha
Dewa naga mahiddhika
Punnyang tang anumoditwa
Cirang rakkhantu desanang.
Akasattha ca bhummattha
Dewa naga mahiddhika
Punnyang tang anumoditwa
Cirang rakkhantu mang pare²

Semoga para dewa turut bersukacita
atas timbunan kebajikan
yang telah kami capai dan timbun sebanyak ini
demi keberuntungan dan keberhasilan.

Semoga para makhluk halus turut bersukacita
atas timbunan kebajikan
yang telah kami capai dan timbun sebanyak ini
demi keberuntungan dan keberhasilan.

Semoga semua makhluk hidup turut bersukacita
atas timbunan kebajikan
yang telah kami capai dan timbun sebanyak ini
demi keberuntungan dan keberhasilan.

Para dewa yang bersemayam di angkasa dan di bumi,
juga para naga³, mereka yang perkasa;
setelah turut bersukacita atas jasa ini,
semoga memelihara ketenteraman dunia.

Para dewa yang bersemayam di angkasa dan di bumi,
juga para naga, mereka yang perkasa;
setelah turut bersukacita atas jasa ini,
semoga melindungi negeri (Indonesia) ini.

Semoga timbunan jasa ini melimpah pada sanak keluarga.
Semoga sanak keluarga berbahagia.

Semoga timbunan jasa ini melimpah pada sanak keluarga.
Semoga sanak keluarga berbahagia.

Semoga timbunan jasa ini melimpah pada sanak keluarga.
Semoga sanak keluarga berbahagia.

Semoga hujan turun menurut waktunya.
Semoga tanaman tumbuh dengan subur.
Semoga dunia menjadi makmur.
Dan semoga pemerinta (raja) bertindak benar.

Para dewa yang bersemayam di angkasa dan di bumi,

juga para naga, mereka yang perkasa;
setelah turut bersukacita atas jasa ini,
semoga selalu melindungi Ajaran.

Para dewa yang bersemayam di angkasa dan di bumi,
juga para naga, mereka yang perkasa;
setelah turut bersukacita atas jasa ini,
semoga selalu melindungi pembabaran Dhamma.

Para dewa yang bersemayam di angkasa dan di bumi,
juga para naga, mereka yang perkasa;
setelah turut bersukacita atas jasa ini,
semoga selalu melindungi semuanya⁴.

¹ Saat membaca baris ini, perhatian diarahkan pada negeri Indonesia.

² Pengharapan perlindungan bagi para dermawan atau bagi tempat seperti vihara dsb. dapat dilakukan. Melakukannya di saat sebelum mengucapkan bait ini. Untuk pengharapan perlindungan bagi tempat seperti vihara dsb., ulangi tiga baris pertama bait ini lalu ganti baris keempat dengan, 'Imang rakkhantu watthukang'. Dan, saat mengucapkan kata 'watthukang', arahkan pikiran pada vihara atau tempat yang dimaksud. Untuk pengharapan perlindungan bagi para dermawan, ganti baga melindungi tempat ini;ris keempat dengan, 'Cirang rakkhantu dayake'. Dan, saat mengucap kata 'dayake', arahkan pikiran pada para dermawan yang dimaksud.

³ Naga disini adalah sebutan dewa yang berkuasa atas perairan; dalam syair ini tercakup tiga jenis dewa perkasa yang berkuasa atas ketiga wilayah; Angkasa, daratan dan perairan.

⁴ Untuk pembacaan perlindungan bagi tempat (wattukang) seperti vihara, bangunan dsb. di sebelum bait ini, ucapkan tiga baris pertama bait tersebut lalu ganti baris ke empat dengan 'Semoga melindungi vihara...ini; 'Semoga melindungi gedung...ini ; dsb. sesuai dengan tempat yang dituju. untuk pembacaan perlindungan bagi para dermawan (dayake), ganti baris terakhir dengan, 'Semoga selalu melindungi para dermawan'.

21. PENUTUP

Apabila puja bakti dihadiri bhikkhu/samanera, sebelum penutupan, bhukkhu/samanera dapat dimohon memberi pemberkahan. Setelah itu, hadirin membacakan Ettawatatiadipattidana. Puja bakti ditutup dengan namakara.

CATATAN:

Bagian nomor 11 dan 12, dapat dipilih salah Satu.

Bagian nomor 13 dan 14, dapat dipilih salah satu.

